

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap ibu melahirkan mempunyai potensi resiko komplikasi dengan dampak ketidaknyamanan, ketidakpuasan bahkan kematian. Pada ibu post partum perubahan fisiologis yang terjadi sangat jelas, walaupun dianggap normal, fase ini kita harus mengobservasi perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi pada ibu untuk mengetahui kemungkinan masalah yang terjadi masa nifas sehingga masalah diketahui sedini mungkin. Post partum pre eklamsia merupakan hipertensi yang terjadi dalam waktu 48 jam dan bisa 6 minggu pasca persalinan, pre eklamsia setelah melahirkan ini memiliki kriteria tekanan darah $>140/90$ mmHg dan disertai minimal satu gejala seperti sakit kepala atau penglihatan kabur, penyebab pre eklamsia hingga kini masih belum diketahui secara pasti, menangani pre eklamsia setelah melahirkan diperlukan penanganan medis segera karena dapat membahayakan ibu mengalami komplikasi lanjut seperti perdarahan dan infeksi (Hersi dkk, 2016; Nurul dkk, 2017).

Penyebab kematian ibu yang utama adalah perdarahan, pre eklamsia dan infeksi kontribusi dari penyebab kematian ibu tersebut masing-masing adalah perdarahan 28%, pre eklamsia 13 %, serta spasis 10%. Salah satu penyebab kematian tersebut adalah pre eklamsia yang bersama perdarahan dan infeksi, diperkirakan mencangkup 75-80% dari kematian maternal. Kejadian post partum pre eklamsia dikatakan masalah

kesehatan masyarakat apabila CFR PE-E mencapai 1,4%-1,8% (Zuspan F.P, 2012 dan Arulkumaran 2012).

Pada sebagian negara yang berkembang memiliki angka kematian ibu 25% kematian ibu tersebut disebabkan oleh perdarahan post partum dengan pre eklampsia. Terhitung lebih dari 100.000 kematian maternal pertahun. Menurut bulletin “*american collage of obstetrician and gynecologists*” menempatkan perkiraan 140.000 kematian ibu pertahun (Menurut WHO 2013).

Menurut WHO pada tahun 2013 memperkirakan 15.000 dari sekitar 4,5 juta wanita post partum dengan pre eklampsia yang berakhir dengan kematian. Kejadian tersebut dapat direndam dengan jalan tenaga medis khususnya perawat dan bidan, memberikan asuhan yang tepat. Asuhan kebidanan dan keperawatan dalam masa persalinan maupun masa nifas mempunyai aspek penting dalam kesehatan. Untuk itu perlu pengawasan persalinan maupun post partum sehingga berlangsung dengan baik (Prawirohardjo, 2012).

Beberapa tahun yang lalu, penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah karena perdarahan, namun hal ini sudah tak lagi sama. Fata penelitian dan pengembangan Kesehatan (Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI 2012 menunjukkan sebesar 32,4% penyebab kematian ibu adalah karena tekanan darah tinggi atau hipertensi yang berujung pada kasus pre eklampsia – eklampsia. Data di Indonesia Pre eklampsia merupakan penyebab dari 30-40% kematian maternal (DEPKES RI 2016).

Menurut survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016, angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 400 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan yang disebabkan oleh perdarahan, pre eklampsia-eklampsia, infeksi, komplikasi masa nifas dan partus lama atau macet. (DEPKES, 2016).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 dari jumlah ibu bersalin 61.077 orang dengan penanganan komplikasi obstetrik sebanyak 57,29% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2014). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Wilayah Jember jumlah kematian pada tahun 2016 sebanyak 141 orang yang sebagian besar disebabkan oleh perdarahan 73 orang (51,77%) infeksi 8 orang (5,6%) eklampsia 39 orang (27,65%) dan lain-lain sebanyak 21 orang (14,89%) sedangkan jumlah kematian bayi pada tahun 2016 sebanyak 567 orang disebabkan oleh Berat Badan Lahir Rendah 264 orang (46,5%) Asfiksia 185 orang (32,6%) tetanus neonatorum 9 orang (1,6%) dan lain-lain 109 orang (19,2%) perlu upaya untuk meningkatkan AKI & AKB melalui pelayanan kesehatan maternal salah satunya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka kematian maternal dan perinatal adalah meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan standar asuhan kebidanan tertentu agar aman dan efektif (Prawirohardjo, 2012 : 16).

Berdasarkan survei penanganan khusus biasanya dilakukan oleh perawat untuk menangani post partum pre eklampsia. Peran perawat dalam kasus post partum pre eklampsia yaitu sebagai edukator menjelaskan

tentang post partum pre eklampsia adalah mengalami tekanan darah >140 mmHg setelah pasca persalinan dampak peningkatan darah saat masa nifas ibu akan mengalami sakit kepala, penglihatan kabur bahkan ibu mengalami keebutaan, untuk mencegah hal tersebut perawat memberikan perawatan dan pelayanan untuk mencegah terjadinya post partum pre eklampsia dengan cara menganjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan yang rendah lemak, rendah garam, menjaga berat badan dengan cara melakukan pola makan sehat serta gizi seimbang, melakukan cek tekanan darah dan mengonsumsi obat. Antihipertensi yaitu untuk menormalkan tekanan darah sehingga mencegah terjadinya komplikasi penyakit lain, meskipun menimbulkan kontroversi tetap masih mendapatkan tempat untuk diperhatikan (Ramanathan, 2016).

Berdasarkan pemaparan tersebut perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pre eklampsia melalui karya tulis dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ny. A dengan Post Partum indikasi Pre eklampsia di Ruang Nusa Indah RS Balung”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Ny. A dengan Post Partum indikasi Pre eklampsia di Ruang Nusa Indah RS Balung.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. A dengan Post Partum indikasi Pre eklampsia di Ruang Nusa Indah RS Balung.

- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny. A dengan Post Partum indikasi Pre eklampsia di Ruang Nusa Indah RS Balung.
- c. Menyusun rencana pada Ny. A dengan Post Partum indikasi Pre eklampsia di Ruang Nusa Indah RS Balung.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny. A dengan Post Partum indikasi Pre eklampsia di Ruang Nusa Indah RS Balung.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. A dengan Post Partum indikasi Pre eklampsia di Ruang Nusa Indah RS Balung.
- f. Mendokumentasikan asuhan yang telah di berikan secara benar pada Ny. A dengan Post Partum indikasi Pre eklampsia di Ruang Nusa Indah RS Balung.

C. Metodologi

1. Pendekatan Proses Keperawatan

Karya Tulis ini menggunakan pendekatan proses Keperawatan. Peneliti ingin menggambarkan perawat pada pasien Post Partum mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi di wilayah kerja Rumah Sakit Balung Jember Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik.

2. Studi Dokumenter

Penulisan kasus didapatkan dari dokumen-dokumen atau status pasien di wilayah kerja Rumah Sakit Balung Jember .

3. Studi Kasus

Pengambilan data pasien dengan mempelajari status pasien dan melakukan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik pada pasien dan pemeriksaan penunjang lainnya .

D. Manfaat Penulisan

1. Akademik

Diharapkan pengalaman dan pembelajaran bagaimana cara memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien dengan post partum untuk orang lain dan permasalahannya.

2. Layanan Kesehatan

Bahan informasi bagi layanan kesehatan guna meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pasien yang keberadaanya semakin bertambah dengan segala permasalahannya,

3. Masyarakat

Bahan informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pelayanan kesehatan tentang post partum pada pasien di wilayah kerja Rumah Sakit Balung Jember.

4. Peneliti

Bahan informasi bagi penulis lain guna melanjutkan penelitian berikutnya yang lebih sempurna.

5. Institusi

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan bahan acuan perbandingan pada penanganan kasus pre eklampsia khususnya pada asuhan keperawatan.



